

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Domba merupakan ternak ruminansia kecil yang menghasilkan daging di Indonesia. Daging yang di hasilkan tersebut dapat memenuhi kebutuhan daging yang terus-menerus meningkat. Hal di atas disebabkan karena jumlah penduduk yang besar tetapi belum dapat memproduksi daging domba secara besar. Keterbatasan daging domba disebabkan karena banyaknya masyarakat yang belum menguasai keterampilan memelihara domba dengan benar. Produksi daging domba di Jawa Timur meningkat sebesar 145 ton yaitu dari tahun 2014 sebesar 5.783 ton dan 2015 sebesar 5.928 ton (Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2015).

Usaha untuk meningkatkan produksi domba dapat dilakukan dengan usaha penggemukan. Domba yang dapat digunakan sebagai bakalan dan mudah dicari adalah domba ekor tipis yang populasinya cukup banyak di Indonesia. Wilayah penyebarannya yaitu di daerah Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatra Utara, dan berbagai daerah lainnya (Dirjen Bina Produksi Peternakan, 2003).

Pemeliharaan domba secara intensif adalah pemeliharaan dalam kandang yang sesuai dengan persyaratan teknis. Pemberian pakan (ransum) sesuai dengan standar kebutuhan gizi ternak dan disediakan dalam jumlah yang cukup. Pengawasan dilakukan secara cermat dan teliti baik terhadap ternak yang sehat maupun terhadap ternak yang sakit. Tata laksana pemeliharaan lebih terencana dengan menggunakan manajemen yang baik. Pemeliharaan domba cara intensif ini dapat dilakukan dalam kandang model baterai ataupun dalam kandang model postal (terkurung) yang diberi umbaran. Domba yang dipelihara secara Intensif lebih produktif karena tidak banyak bergerak sehingga energinya dapat digunakan untuk meningkatkan metabolisme tubuh, khususnya untuk memproduksi daging, serta memudahkan pemeliharaan seperti pemberian pakan dan minum, pembersihan kandang, pengawasan dan

perawatan terhadap hewan yang sakit, dapat lebih menghemat tenaga kerja, dan kesehatan ternak yang dipelihara lebih terjamin.

Pakan tambahan yang dapat digunakan selain konsentrat untuk penggemukan domba salah satunya yaitu kulit ari kacang kedelai atau biasa disebut ampas tempe yang merupakan limbah dari industri pembuatan tempe. Limbah ini telah banyak digunakan sebagai bahan campuran ransum ternak unggas dan pakan ikan, karena mempunyai kandungan nutrisi yang cukup tinggi (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2003). Suci dan Sumiati (1995) melaporkan kulit ari kacang kedelai mengandung protein 11,45-12,44%, serat kasar 34,74-42,29% dan lemak kasar 2,67-4,03 dalam bahan kering.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah dengan penambahan bahan pakan kulit ari kacang kedelai (ampas tempe) dapat meningkatkan pertambahan bobot badan harian pada domba jantan ekor tipis ?
2. Apakah pakan komplit berbahan kulit ari kacang kedelai (ampas tempe) dan rumput lapang memberikan keuntungan dalam pemeliharaan domba jantan ekor tipis ?

1.3 Tujuan

1. Penambahan bahan pakan kulit ari kacang kedelai (ampas tempe) diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan bobot badan harian domba ekor tipis.
2. Meningkatkan pendapatan dan keuntungan dalam usaha domba ekor tipis dengan penambahan pakan kulit ari kacang kedelai (ampas tempe).

1.4 Manfaat

1. Meningkatkan nilai ekonomis kulit ari kacang kedelai (ampas tempe).
2. Mengurangi pencemaran lingkungan.
3. Meningkatkan produksi daging.